

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Tika (dalam Erni Yunaida, 2017:802) Data kuantitatif ialah data dalam bentuk numerik. Data kuantitatif berupa kuesioner yang diisi oleh responden yang telah diberikan pada peneliti sebelumnya.

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) mengatakan bahwa, Metode penelitian pada dasarnya ialah metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pemilihan metode deskriptif menghasilkan uraian, ilustrasi, atau gambaran yang sistematis, faktual, atau akurat tentang fakta, ciri, dan hubungan. Diantara fenomena yang diteliti Ada sesuatu yang harus dilakukan.

3.2.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa, populasi ialah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan dan dipelajari oleh peneliti. Sebuah kesimpulan ditarik, Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil populasi sebanyak 42 pegawai dari seluruh pengguna Pegadaiaan Digital.

3.2.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling. Ini adalah metode sampling jenuh untuk penelitian ini. Sampling sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan sebagai sampel oleh seluruh anggota populasi yaitu seluruh 42 karyawan pegadaian.

3.3 Variabel ,Operasional,dan Pengukuran

3.3.1 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:59) menyatakan bahwa, Definisi operasionalnya ialah menentukan karakteristik yang di selidiki sehingga menjadi variabel yang terukur. Definisi operasional menggambarkan cara untuk dipelajari dan dimanipulasi, memungkinkan peneliti lain untuk menduplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara yang lebih baik.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono,2012) variabel bebas atau independent variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya dinotasikan dengan X. Berikut ini merupakan variabel bebas (independent) pada penelitian ini yaitu:

1. Kualitas Sistem (X1)

Menurut Jogiyanto (dalam jurnal Rakhmadian et al., 2017) menyatakan bahwa, kualitas sistem ialah kualitas teknis dari sistem data itu sendiri. Kualitas sistem berarti mutu gabungan dari hardware serta aplikasi. Menurut McGill,

Hobbs dan Klobas (Istianingsih dan Utami, dikutip pada 2009) yang ada dalam Handini (2011), ada enam indikator untuk mengukur kualitas sistem, yaitu:

- a. Kegunaan (Usefulness) ialah keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja.
 - b. Kemudahan penggunaan (Easy Of Use) ialah sistem berkualitas tinggi jika dirancang agar mudah digunakan.
 - c. Kemudahan untuk dipelajari (Ease of learning) merupakan tingkat kemudahan suatu sistem untuk dipelajari oleh para pengguna.
 - d. Fasilitas bantuan (Help facility) dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem membantu para pengguna ketika telah lama tidak menggunakan sistem informasi tersebut.
 - e. Keandalan sistem (Reliability) suatu sistem dapat dikatakan berkualitas apabila dapat diandalkan, dengan berupa ketahanan sistem informasi dari kerusakan mampu kesalahan serta dapat digunakan tanpa ada masalah yang mengganggu kenyamanan para pengguna.
 - f. Fleksibilitas ialah kemampuan suatu sistem informasi untuk melakukan beberapa perubahan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.
2. Kualitas Informasi (X2)

Menurut Julianto dan Lilis (Dalam Jurnal Darlynawaty et al., 2020) menyatakan bahwa, Kualitas informasi adalah tingkat yang berarti bagi pengguna, di mana data yang diproses oleh sistem informasi dapat menjadi nilai faktual dan bermanfaat. Menurut McLeod (dalam jurnal Darlynawaty et al.,

2020) mengatakan bahwa, ada empat aspek dasar kualitas informasi yang perlu diperhatikan. Dimensi ini berkontribusi pada nilai informasi yaitu:

- a. Relevan.
 - b. Akurat.
 - c. Ketepatan Waktu.
 - d. Kelengkapan.
 - e. Kepuasan Pengguna.
3. Kepuasan Pengguna (X3)

Menurut DeLone&McLean (2003), terdapat lima indikator untuk mengukur kepuasan pengguna (user) yaitu isebagai berikut :

1. Content.
2. Accuracy.
3. Format.
4. Ease of use.
5. Timeliness.

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel ini yaitu variabel yang jadi pusat kepedulian utama riset. Menurut, (Sugiyono, 2012) variabel dependen selalu disebut selaku variabel output, kriteria, konsekuen maupun variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi maupun yang jadi akibat sebab terdapatnya variabel bebas. Variabel bebas umumnya dinotasikan dengan Y.

1. Kinerja Organisasi.

Menurut Dwiyanto (didalam jurnal Adam, 2015) menyatakan bahwa, tidak ada pemahaman yang seragam tentang indikator kinerja sektor publik. Dalam hal ini, ada beberapa kriteria yang secara umum perlu dipenuhi dengan baik agar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kinerja yang baik. Berikut beberapa kriterianya, antara lain:

- a. Produktivitas
- b. Kualitas pelayanan
- c. Daya tanggap
- d. Tanggung jawab
- e. Akuntabilitas

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pernyataan

Variabel	Sub Indikator	Kisi Pernyataan
Kualitas Sistem(X1) Indikator menurut McGill, Hobbs dan Klobas (dikutip oleh Istianingsih dan Utami, 2009) yang ada (dalam jurnal Handini, 2011)	Kegunaan (Usefulness)	Informasi yang diperlukan pada PT.Pegadaian dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi.
	Kemudahan untuk dipelajari	Semua komponen di dalam system PT. Pegadaian bersinergi dalam Sistem Informasi Akuntansi untuk mengolah data keuangan.
	Fasilitas Bantuan	Kualitas Sistem pada PT.Pegadaian menggunakan sumber daya optimal.
	Kendalaan sistem	Sistem pada PT.Pegadaian sangat cepat dalam memberikan respon permintaan akan kualitas sistem.
	Flekkibility	Saya merasa flekkibility dalam kualitas sistem sangat penting.

Kualitas Informasi (X2) Indikator Menurut McLeod (Dalam Jurnal Darlynawaty et al., 2020)	Relevansi	Informasi dari sistem informasi akuntansi yang saya gunakan jelas.
	Akurat	Kualitas informasi akuntansi yang saya gunakan akurat.
	Ketepatan Waktu	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan tepat waktu.
	Kelengkapan	Sistem informasi akuntansi yang saya gunakan menyediakan informasi yang up-to-date.
Kepuasan Pengguna (X3) Indikator Menurut DeLone & McLean	Content	Saya merasakan manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan yang dihasilkan oleh Sistem informasi organisasi.
	Accuracy	Laporan dihasilkan dari aplikasi sistem informasi sesuai dengan harapan dan ketentuan perundangan.
	Ease Of Use	Secara Keseluruhan saya merasa puas menggunakan sistem informasi.
Kinerja Organisasi (Y1) Indikator menurut Dwiyanto (didalam jurnal Adam, 2015)	Produktivitas	PT.Pegadaian ada usaha penghematan biaya tanpa mengurangi efektifitas kegiatan.
	Kualitas Layanan	PT.Pegadaian mempunyai sistem untuk mengembangkan sistem evaluasi kegiatan pelayanan
	Resposivitas	Anggaran pada PT.Pegadaian telah mencukupi kegiatan pelayanan public.
	Responsibilitas	Setiap bagian di PT.Pegadaian mempunyai system sesuai dengan kebutuhan kerja masing-masing.
	Akuntability	PT. Pegadaian melakukan pelatihan pemahaman system untuk seluruh bagian.

Sumber : Data Diolah Peneliti

Penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2012:107). Kuesioner pada setiap item disediakan 5 (Lima) jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Kategori informasi riset ini merupakan tipe kuantitatif. Menurut Sugiono (2016: 69) informasi kuantitatif ialah informasi yang diperoleh serta dicatat buat awal kalinya serta ialah informasi yang diperoleh dari posisi riset lewat pengamatan dan wawancara dan novel ataupun literature yang lain. Riset ini mendapatkan informasi lewat pemberian kuisisioner yang telah disiapkan serta di bagikan kepada para pegawai.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 199) kuisisioner yaitu, metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode berikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden buat dijawabnya. Kuisisioner disebar kepada ilustrasi yang

sudah ditetapkan ialah 42 orang yang terdiri dari seluruh Pegawai PT. Pegadaian Cabang Jombang.

1. Kuisoner

Menurut Sugiyono (2016: 199) kuisoner yaitu, metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode berikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden buat dijawabnya. Kuesioner disebar kepada ilustrasi yang sudah ditetapkan ialah 42 orang yang terdiri dari seluruh Pegawai PT. Pegadaian Cabang Jombang.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 194) wawancara digunakan selaku metode pengumpulan informasi apabila, pengamat mau menciptakan kasus yang wajib diteliti serta pula periset mau mengenali; hal- hal lebih mendalam lagi, wawancara langsung kepada Fungsional Spesialis di PT. Pegadaian Cabang Jombang.

3.5 Prosedur Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki tugas mengorganisasi serta menganalisis informasi, angka, supaya bisa membagikan cerminan secara tertib, ringkas, serta jelas, menimpa suatu indikasi, peristiwa ataupun kondisi, sehingga bisa ditarik penafsiran maupun arti tertentu.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan lima kategori, antara lain: Sangat tinggi, tinggi, sedang,

rendah, dan sangat rendah. Maka nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 5 dan nilai terendah 1, jadi diperoleh interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak bilangan}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan kategori sebagai berikut ini:

Tabel 3.3
Penilaian Analisis Deskriptif

Kategori	Skala
Sangat Tinggi	4,21-5,00
Tinggi	3,21-4,20
Sedang	2,61-3,20
Rendah	1,81-2,00
Sangat Rendah	1,00-1,80

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas ialah alat untuk mengukur sah maupun tidak sahnya pada kuisioner, (Jurnal Al-Fajri,2016:7). Menurut Arikunto (dalam jurnal Febrianawati Yusup, 2018:17) instrument yang dikatakan valid saat menguak informasi dari variable secara pas tidak menyimpang kondisi yang sebetulnya. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket ialah:

- a. Jika $sig < 0,05$, lalu pernyataan dinyatakan, valid
- b. Jika $sig > 0,05$, lalu pernyataan dinyatakan, tidak valid

Pengujian validitas ini dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Sains).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Suatu perangkat dianggap reliabel jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama dari gejala terukur yang tidak berubah pada waktu yang berbeda (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dapat dipercaya untuk memberikan data yang reliabel. Suatu Kuesioner dapat dikatakan reliabel, jika jawaban responden untuk setiap pertanyaan yang diajukan konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach. Pernyataan kuesioner dengan alpha Cronbach lebih $> 0,60$ dinyatakan reliabel.

3.5.4 Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini dilaksanakan guna untuk memberitahukan data yang digunakan normal maupun tidak. Berikut ini Tahapan asumsi klasik yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

1. Normalitas

Uji normalitas data survei yang ditetapkan dengan analisis grafis dan statistik yang dihasilkan oleh perhitungan regresi menggunakan SPSS.

- a. Histogram, ialah pengujian dengan memakai syarat kalau informasi normal wujud lonceng (*Bell sahped*). Informasi yang baik yakni sata yang ada pola distribusi wajar. Bila informasi, menceng ke kanan

ataupun ke kiri berarti informasi tersebut tidak berdistribusi secara wajar.

- b. *Grafik normality probability plot*, ketentuan yang digunakan adalah :
- a) Bila data, menyebar disekitar garis diagonal serta menjajaki arah garis diagonal hingga, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Bila data, menyebar jauh dari diagonal serta/ataupun tidak menjajaki arah garis diagonal hingga model regresi, tidak memenuhi asumsi normalitas.
 - c) Bila data, menyebar serta menjajaki garis diagonal, mengarah pada garis diagonal maka model regresi asumsi normalitas.
 - d) Bila data menyebar jauh dari diagonal serta/ataupun tidak menjajaki arah garis diagonal, hingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikorelitas

Menurut Ghozali (dalam jurnal Rizky Primadita Ayuwardani & Isroah, 2018:148) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui, ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik jika tidak mengandung multikolinearitas. Untuk mendeteksi ,multikolinearitas, nilai tolerance dan variance of inflation factor (VIP) dapat digunakan sebagai benchmark. Jika nilai tolerance adalah; $\leq 0,10$ dan nilai VIF adalah ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam jurnal Rizky Primadita Ayuwardani, 2018:148) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam regresi. Syarat model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer, yang mengaitkan nilai residu mutlak dengan setiap variabel. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa jika nilai probabilitas signifikansi yang dihitung dengan SPSS berada di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Stastik

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen sistem kualitas (X1) Kualitas Informasi (X2) dan (X3) Kepuasan pengguna terhadap kinerja organisasi (Y) dengan menggunakan program SPSS 20.00 for Windows. Rumus sistematika regresi berganda yang biasa digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Organisasi
a	: Konstanta
b ₁ ...b ₂	: Koefisien regresi masing-masing variabel
X ₁	: Kualitas Sistem
X ₂	: Kualitas Informasi
X ₃	: Kepuasan Pengguna
e	: Standart Error

3.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji-t ini digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel independen dan dependen, terlepas dari apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara individual atau sebagian meningkat.

Pengambilan ini keputusan pada uji statistik pada uji statistik t dapat digunakan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya $>0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur kemampuan model dalam menjelaskan persentase variasi variabel terikat. Persentase ini menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik variabel independen dapat menjelaskan bahwa perubahan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil kemampuan variabel independen pada variabel dependen.